

**KONSEP MULTIKULTURALISME PERSPEKTIF K.H. ABDURRAHMAN
WAHID (GUS DUR) DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat
guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

REZA PAHLEPI

NPM: 1611010113

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H / 2021 M

**KONSEP MULTIKULTURALISME PERSPEKTIF K.H. ABDURRAHMAN
WAHID (GUS DUR) DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER**

Skripsi

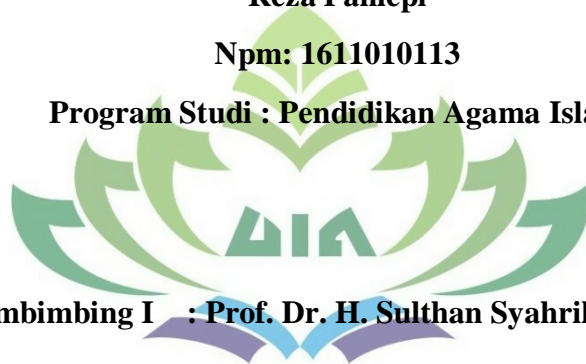
Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh :

Reza Pahlepi

Npm: 1611010113

Program Studi : Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A

Pembimbing II : Drs. Sa'idy, M. Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Pemikiran Gus Dur tentang multikulturalisme patut dikembangkan dan dijadikan sebagai model pendidikan alternatif di Indonesia dengan berbagai alasan, antara lain: Pertama, secara realitas negara Indonesia adalah negara yang dihuni oleh berbagai suku, bangsa, etnis, agama, dengan bahasa yang beragam dan membawa budaya yang heterogen serta tradisi dan peradaban yang beraneka ragam pula. Kedua, dalam konteks pluralitas hal tersebut secara inheren sudah ada sejak bangsa Indonesia ini ada. Ketiga, karena banyak masyarakat yang menentang pendidikan yang berorientasi bisnis, komersialisasi, dan kapitalis yang mengutamakan golongan atau orang tertentu, begitu juga masyarakat tidak menghendaki kekerasan dan kesewenang-wenangan pelaksanaan hak setiap orang. Keempat, karena pendidikan multikulturalisme sebagai resistensi fanatisme yang mengarah pada berbagai jenis kekerasan, dan kesewenang-wenangan serta memberikan harapan dalam mengatasi berbagai gejolak masyarakat yang akhir-akhir ini terjadi. Berdasarkan hal tersebut, maka dari itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul *Konsep Multikulturalisme Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer*.

Sesuai dengan karakteristik masalah yang dibahas, Penelitian ini merupakan sebuah penelitian pustaka atau (*Library research*), dengan menggunakan metode analisis isi yaitu teknik analisis yang sah dalam penyimpulan dari sebuah buku atau dokumen. Di mana dalam penemuan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan secara objektif dan sistematis.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan pada berbagai macam sumber literatur, dapat disimpulkan bahwa ada 4 (empat) konsep besar pemikiran Gus Dur mengenai multikulturalisme, yaitu (1) konsep Keadilan, (2) konsep HAM dan Demokrasi, (3) konsep Humanisme, dan (4) konsep Pribumisasi Islam. Secara garis besar, relevansi empat konsep Gus Dur yang tersebut di atas ialah bagaimana penerapan nilai-nilai konsep tersebut di lingkungan pendidikan Islam demi terbentuknya manusia agamis yang manusiawi dengan intelegensi tinggi, menghargai keberagaman, mengedepankan demokrasi, menjunjung tinggi etika dan moralitas dengan tetap mencintai dan melestarikan kebudayaan setempat.

Kata kunci:*Pemikiran Gusdur tentang Multikulturalisme, Pendidikan Islam Kontemporer*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

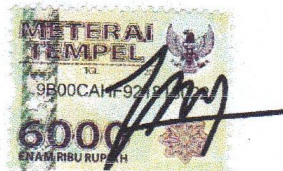
Nama : Reza Pahlepi
NPM : 1611010113
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Konsep Multikulturalisme Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer, adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, 06 Oktober 2020

Penulis



REZA PAHLEPI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul skripsi

**KONSEP MULTIKULTURALISME PERSPEKTIF
K.H ABDURRAHMAN WAHID (GUSDUR) DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM
KONTEMPORER**

Nama Mahasiswa

REZA PAHLEPI

Npm

1611010113

Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Fakultas

Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A

Drs.Sa'idy, M.Ag

NIP. 195606111988031001

NIP.196603101994031007

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs.Sa'idy, M.Ag

NIP.196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260


PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"KONSEP MULTIKULTURALISME PERSPEKTIF KH. ABDURRAHMAN WAHID DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM KONTEMPORER"** disusun oleh: **Reza Pahlepi, NPM: 1611010113,**


Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal : **Senin/ 24 Mei 2021.**

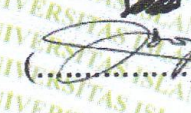
TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA** 

Sekretaris : **Era Octafiona, M.Pd.** 

Pembahas Utama : **Drs. Ruswanto, M.Ag.** 

Pembahas Pendamping I : **Prof. Dr. H. Sultan Syahril, M.A.** 

Pembahas Pendamping II : **Drs. Sa'idy, M. Ag.** 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd 

NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

Q.S Al Hujurat Ayat 13 (49:13)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَى إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ - ١٣

Artinya:

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

PERSEMBAHAN

Tiada kata lain yang terucap kepada-Mu Ya Allah illahi Rabbi, selain ungkapan syukur atas nikmat rahmat karunia-Mu, kesempatan besar yang telah Engkau berikan kepadaku untuk dapat mempersembahkan sesuatu kepada orang-orang yang saya sangat sayangi dan cintai.

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tuaku yang tersayang, yakni Ebak Ismet dan Emak Masnawati, yang do'a serta restunya tiada pernah putus, berbagai motivasi yang tidak pernah padam mengiringi langkahku dalam menuju kesuksesan. Semoga Allah senantiasa membalas jasa keduanya.
2. Abang, kakak, dan adikku tersayang, Heri Febrianto, Lizana Siska, S.Pd., Atmarini, S.Pd., Fitriani, S.Pd., serta adikku tersayang Wahyu Ismet. Mereka adalah motivasiku, pendukung, dan penyemangatku.
3. Para Dosenku dan tenaga pendidik di Fakultas Tarbiyah yang senantiasa selalu mencurahkan ilmu, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi kepadaku. Semoga Allah berikan balasan sebaik-baiknya pembalasan.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung tentunya disinilah saya banyak belajar dengan pendewasaan dan kepercayaan diri dalam bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Reza Pahlepi dilahirkan di pekon Way Liwok, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Penulis lahir pada tanggal 28 September 1997, yang merupakan anak keempat dari pasangan Bapak Ismet dengan Ibu Masnawati.

Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi, penulis menempuh pendidikan di tingkat dasar di SD Negeri 1 Soponyono Kecamatan Wonosobo Tanggamus selesai pada tahun 2010. Kemudian masuk ke jenjang pendidikan menengah pertama di MTs Negeri 1 Tanggamus dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas di MAN 1 Tanggamus dan lulus pada tahun 2016.

Setelah menyelesaikan pendidikan di MAN 1 Tanggamus tersebut, penulis melanjutkan pada program Strata 1 (S-1) UIN Raden Intan Lampung dan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2016.

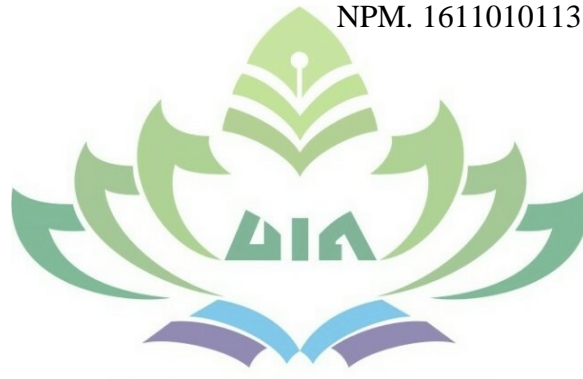
Berbagai pengalaman di luar bidang akademik, cukup banyak penulis dapatkan sejak berada di MAN 1 Tanggamus sampai saat ini. Penulis pernah menjadi Ketua Umum (Ketum) *Marching Band* 2014-2015 di MAN 1 Tanggamus. Kemudian menjadi Wakil Ketua Umum (Waketum) UKM Puskima UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2017-2018. Dan penulis juga menjadi anggota KNPI Kota Bandar Lampung sejak 2019-2022. Selain itu, penulis pun pernah mengabdikan diri di masyarakat selama menjalani KKN (Kuliah Kerja Nyata)

selama 40 hari di Desa Sumber Rejo Kecamatan Sumber Rejo Kabupaten Tanggamus pada tahun 2019 dan lulus dengan nilai “A”. Serta pernah menjalani PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) di MIMA Sukabumi Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 22 April 2021

Penulis

REZA PAHLEPI
NPM. 1611010113



KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Konsep Multikulturalisme Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer”** dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Dan tanpa pertolongan-Nya pula mungkin penulis tidak akan sanggup menyelesaikannya dengan baik. Serta takkan mampu melewati segala kesulitan, hambatan dan godaan yang menghampiri.

Shalawat serta salam selalu terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita yakni Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabatnya. Semoga kita semua mendapatkan Syafa'atnya di Yaumil Akhir kelak. Aamiin ya Rabbal aalamiin.

Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih, karena dalam usaha menyelesaikan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari do'a, dukungan, bimbingan dan saran oleh pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu, dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibuk Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. Sa'idy M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Farida, S.Kom., M.S.I. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran dan bimbingan, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Pemimpin beserta Staf Perpustakaan Pusat dan fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan kepada penulis didalam penyelesaian penulisan skripsi.
7. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan Faktultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman, motivasi dan membimbing penulis selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
8. Keluarga besar H. Muhammad Yusuf Masroh, S.H., dan Ibu Susilawati. Terimakasih tak terhingga atas doa dan dukungannya.

9. Dian Andesta Bujuri, S.Pd., M.Pd., yang telah memotivasi dan mendukung, serta banyak memberikan bantuan pemikiran dan saran-saran yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Yosi Oktalia, Amd.Keb. yang juga telah banyak memberikan motivasi juga sumbang saran serta pemikiran sehingga memudahkan penulis dalam menghadapi tantangan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-Teman PAI angkatan 2016. Terkhususnya teman-teman kelasku, Teman-teman KKN, Teman-teman PPL, Keluarga besar UKM PUSKIM, dan keluarga besar KNPI (Komite Nasional Pemuda Indonesia) Kota Bandar Lampung.
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu yang telah berjasa membantu menyelesaikan skripsi ini.

Demikian Skripsi ini penulis buat, semoga dapat menjadi penyumbang ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya serta pembaca pada umumnya. Atas bantuan dan partisipasi yang telah diberikan kepada penulis semoga Allah SWT dapat membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Aaamiin.

Wassalammu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Bandar Lampung, 22 April 2021

Penulis

REZA PAHLEPI
NPM. 1611010113

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar belakang masalah.....	5
D. Fokus Penelitian.....	11
E. Rumusan masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	12
H. Tinjauan Pustaka	13
I. Metode Penelitian.....	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Multikulturalisme.....	20
B. Konsep Pendidikan Islam Kontemporer	33
C. Relevansi Multikulturalisme dengan Pendidikan Islam Kontemporer	47

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Biografi K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur)	56
B. Pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) tentang Multikulturalisme.....	65

BAB IV PEMBAHASAN

A. Pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) tentang Multikulturalisme.....	73
B. Relevansi Pemikiran Konsep Multikulturalisme menurut K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dengan Pendidikan Islam Kontemporer.....	96

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal guna mempertegas judul bahasan dan memudahkan penelitian ini maka perlu adanya ulasan terhadap arti dari beberapa istilah yang berkaitan dengan judul dari penelitian ini. Agar tidak terjadi kesalahpahaman maka penulis akan menguraikan secara singkat beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Penelitian ini berjudul **“Konsep Multikulturalisme Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer”**. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan secara terperinci yaitu :

1. Multikulturalisme berasal dari dua kata yaitu: multi (beragam) dan *cultural* (kebudayaan), yang secara etimologi berarti keragaman kebudayaan. Multikulturalisme yaitu sebuah ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan baik secara individual maupun secara kebudayaan.¹

¹ David, J., & Jary, J., *Multiculturalism: Dictionary of Sociology* (New York: Harper, 1991), h. 319.

2. Perspektif merupakan cara pandang atau cara berpikir dan melukiskan suatu benda atau konsep.²

3. K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) atau yang memiliki nama asli Abdurrahman Al-Dakhil merupakan seorang ulama yang terkenal khas dengan keunikan dan fenomenalnya. Beliau sering dipanggil *Gus Dur* karena beliau adalah putera dari K.H. Wahid Hasyim, kata *Gus* diberikan sebagai gelar kehormatan dari putera Kiai yang berarti *mas*. Sedangkan nama *Wahid* dinisbatkan pada nama ayah beliau yaitu KH. Wahid Hasyim Asy'ari. Gus Dur lahir di Jombang 07 September 1940. Berdasarkan keterangan tersebut, menunjukkan bahwa beliau adalah seorang keturunan Kiai yang masyhur di Indonesia yang merupakan pendiri organisasi Nahdlatul Ulama.³

4. Relevansi adalah kaitan atau hubungan.⁴

5. Pendidikan Islam Kontemporer ialah kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam pada masa saat ini.⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul skripsi ini yaitu untuk mendeskripsikan tentang cara berpikir atau sudut pandang Charirul Anwar mengenai konsep multikulturalisme dan relevansinya di dalam pendidikan Islam pada masa sekarang ini.

² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *KBBI Daring* (diakses pada kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perspektif pada 30 Juni 2020)

³ Moch Shohib, *Substansi Pendidikan Multikultural Perspektif Gus Dur*, Jurnal Edureligia Vol. 04 No. 01 Juni 2020, h.80.

⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *KBBI Daring* (diakses pada kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implikasi pada 30 Juni 2020)

⁵ Bashori Muchin, Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h. 19

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul “Konsep Multikulturalisme Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer” adalah sebagai berikut.

1. Alasan Objektif

Indonesia merupakan negara yang memiliki kebudayaan, adat istiadat, dan bahasa daerah yang beragam. Keberagaman ini merupakan suatu kelebihan yang harus dirawat dan dijadikan sebagai kekayaan yang tak ternilai harganya. Jangan sampai keberagaman membuat masyarakat Indonesia menjadi terpecah belah.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, tentu pemilihan judul penelitian ini sangatlah relevan dengan apa yang terjadi saat ini di Indonesia. Semenjak berakhirnya masa Orde Baru, situasi keagamaan mengalami defisit atau ditandai dengan gerakan Islamisme dengan wajah yang radikal. Padahal, pada masa Orde Baru, situasi dan suasana keberagaman di Indonesia sering dianggap sebagai situasi yang penuh kerukunan, toleransi dan perdamaian. Hal ini karena rezim Soeharto menerapkan peraturan sangat ketat terhadap berbagai aliran agama dan kepercayaan sehingga tidak memungkinkan gerakan radikal muncul ke panggung politik tanah air dan mendominasi gerakan radikal muncul ke panggung politik tanah air dan mendominasi wacana keislaman. Tapi kini situasi politik tanah air sangat berbeda. Ada trend kebangkitan gerakan Islam internasional yang mempengaruhi gerakan Islam di Indonesia yang semula ramah, perlahan-lahan menjadi keras dan militan. Terbukti sejak tahun 2000-an terjadi beberapa tragedi bom bunuh diri yang disinyalir merupakan gerakan separatis Islam garis keras.

Gerakan ini berkembang oleh sikap yang keras dan kecenderungan sekelompok orang-orang Islam untuk memaksakan ajaran dan pahamnya kepada pihak lain melalui jalan yang keras.⁶

Terkait dengan pernyataan di atas, beberapa media nasional akhir-akhir ini masih terus memberitakan tentang upaya pemerintah membendung gerakan radikalisme di Indonesia, karena gerakan ini semakin luas dan meresahkan masyarakat. Pada kabar terbaru, pemerintah melalui Kementerian Agama, menggaungkan Islam yang moderat atau toleran dengan sebutan Islam Nusantara yang menjunjung tinggi perdamaian melalui moderasi bergama tanpa kekerasan dan saling menghargai perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa gerakan radikalisme agama benar-benar mesti diwaspadai dan mesti menjadi kesadaran bersama umat Islam untuk membentengi kaum muslim dari pengaruh ajaran radikal.

Permasalahan tersebut, jika dikaitkan dengan dunia pendidikan Islam, maka keberagaman harus dijadikan sebuah peluang untuk menjadikan pendidikan Islam lebih maju dan berkembang dengan konsep saling menghargai perbedaan. Bukan justeru menimbulkan pertentangan dan saling memaksakan keyakinan kepada orang lain. Pentingnya konsep keberagaman (multikulturalisme) di dalam dunia pendidikan Islam inilah yang menjadi alasan bagi penulis untuk mengkaji lebih dalam pemikiran Gus Dur tentang konsep multikulturalisme dan relevansinya terhadap pendidikan Islam kontemporer dalam bentuk penelitian.

⁶ A. Fadlan, *Islam dan Radikalisme di Indonesia*, (Jakarta, LIPI Press, 2005), h. 109.

2. Alasan Subjektif

Pokok bahasan yang ada didalam skripsi ini sesuai dengan disiplin ilmu yang penulis tempuh yaitu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Selain itu juga bagi penulis banyak referensi yang dapat mendukung dalam penulisan skripsi ini yaitu penelitian terdahulu, jurnal, buku, dan media-media yang dapat mempermudah penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

C. Latar Belakang Masalah

Multikulturalisme mengandung dua kata yang membentuk di dalamnya, yakni multi atau plural, dan kulturalisme yang berisi kultur atau budaya.⁷ Jika digali lebih jauh, akar kata multikulturalisme adalah kebudayaan. Secara etimologi, multikulturalisme dibentuk dari kata multi (banyak) dan isme (faham atau aliran). Secara substansial multikulturalisme artinya adalah martabat manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik.⁸ Karena multikulturalisme merupakan sebuah paham, maka dalam penerapannya harus ada pemahaman akan kesatuan dalam menghargai perbedaan. Artinya masyarakat sebagai subjek multikulturalisme harus menerima keberagaman, sikap toleran, tidak diskriminatif, dan menghormati orang lain.

Indonesia sebagai negara yang terdiri dari ribuan pulau dan ratusan suku bangsa dengan budayanya yang berbeda-beda, maka mengharuskan masyarakatnya untuk menghargai perbedaan. Artinya hal ini harus menjadi

⁷ Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan: Abad ke-21*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), h.17.

⁸ Ibid, h.19.

sebuah kesadaran pada diri masing-masing, bahwa masyarakat Indonesia hidup secara berdampingan dalam bingkai perbedaan.

Namun sayang, pada kenyataannya masih saja ada sekelompok masyarakat Indonesia yang belum menghargai adanya perbedaan tersebut. Sebut saja peristiwa-peristiwa terorisme. Hal ini menunjukkan adanya identitas kelompok yang memberontak terhadap identitas bersama, dan kurang memikirkan kepentingan orang banyak sebagai sesama warga negara Indonesia. Para teroris mengorbankan kepentingan dan keselamatan diri sendiri dan keselamatan sesama warga negara Indonesia untuk memperjuangkan tujuan kelompoknya sendiri. Beberapa kali aksi ini coba dilakukan di Indonesia yang cukup memakan korban yang banyak, baik di Bali, Jakarta, Surabaya, dan lainnya. Ini jelas bertentangan dengan semangat multikulturalisme, juga menyimpang dari konstitusi kita yang menjunjung tinggi bhineka tunggal ika.

Terkait dengan hal tersebut, ada banyak faktor yang menjadi penyebabnya. Salah satunya kurangnya penerapan paham multikulturalisme di dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dapat dibayangkan, bagaimana jika para pendidik ataupun peserta didik tidak mampu menerapkan multikulturalisme dalam proses pendidikan di dalamnya.

Pendidikan merupakan bagian penting yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai pembeda antara manusia dengan makhluk hidup lainnya. Hewan juga belajar, tetapi lebih ditentukan dengan *instingnya*, sedangkan manusia yang belajar dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang

lebih baik dan berarti. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga, mereka akan mendidik anak-anaknya, begitu juga di sekolah dan perguruan tinggi, peserta didik diajar oleh guru dan dosen.⁹

Sementara itu, pendidikan jika ditinjau dari perkembangannya, pendidikan merupakan bidang kajian yang selalu mengalami dinamisasi pada setiap zamannya. Pendidikan merupakan satu kesatuan proses yang terencana untuk mempersiapkan generasi muda memasuki masa depan. Di masa lalu, pendidikan dimaknai sebagai persiapan untuk masa depan yang diketahui oleh generasi yang lebih tua, sehingga pendidikan lebih berisi pada sosialisasi nilai-nilai yang ada, pendidikan semacam ini dapat disebut sebagai semacam pengalihan tongkat estafet semata. Sementara itu, di zaman sekarang ini masa depan lebih dianggap sebagai sebuah ketidakpastian yang akan dihadapi nantinya, itulah yang disebut sebagai era disrupsi.¹⁰

Perubahan atau pergeseran makna pendidikan secara umum seperti pernyataan tersebut di atas, tentu dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya ialah adanya keberagaman atau multikultural di dalam masyarakat. Adanya suatu masyarakat yang beragam (multikultural) adalah sebuah kenyataan yang memang benar-benar ada dan terjadi di Indonesia. Fakta yang menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin berbaur atau bercampur mampu memberikan dampak yang cukup signifikan pada sistem pemerintahan, pendidikan, sosial, ekonomi, untuk terus dinamis (berubah). Penduduk Indonesia hidup berdampingan dan berinteraksi dengan berbagai latar belakang etnik dan bangsa. Oleh karena itu, kita percaya bahwa setiap orang yang lahir ke dunia, memiliki perbedaan dan keunikan masing-masing. Namun tak selamanya semua orang berpandangan demikian, ada saja yang memandang perbedaan sebagai

⁹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: SUKA Press, Cetakan kedua 2009), h. 65

¹⁰ Mohammad Ahyar, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan Multikultural di Era Digital*, (Universitas Muhammadiyah Gresik: Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP Tahun 2019), h. 155

pemicu ketidakpuasan dan menimbulkan konflik sosial. Di saat perbedaan ras, etnis, nasionalitas muncul bersamaan dengan perbedaan ekonomi, sosial, bahkan agama, maka potensi untuk berbenturan pun semakin besar.¹¹

Pernyataan tersebut di atas terjadi juga di dalam ruang lingkup pendidikan. Pendidikan dalam wawasan perbedaan (multikultural) menurut James A. Bank merupakan konsep, ide, atau falsafah sebagai suatu rangkaian kepercayaan dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis di dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan-kesempatan pendidikan dari individu, kelompok, maupun negara.¹²

Menurut pendapat tersebut, sudah jelas bahwa keberagaman atau multikulturalisme adalah suatu hal keniscayaan yang harus disadari oleh seluruh pihak yang terlibat di dalam pendidikan. Hal ini juga menunjukkan bahwa di dalam prosesnya, pendidikan harus menolak segala bentuk diskriminasi di sekolah atau di tempat-tempat pendidikan dengan sama-sama menyadari keberagaman dan menerapkan sistem multikulturalisme. Dalam penerapannya di Indonesia, guru harus pandai mendesain perencanaan dan pelaksanaan pendidikan untuk peserta didik dengan memperhatikan prinsip-prinsip kebersamaan, demokrasi, dan keadilan sosial. Sebagaimana yang telah dijelaskan, dalam konteks ini pendidikan di Indonesia yang menganut keberagaman merupakan pendekatan yang progresif, pendekatan ini sejalan dengan prinsip penyelenggaraan pendidikan yang termaktub dalam Undang-undang dan Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 1, yang berbunyi “*Pendidikan diselenggarakan secara*

¹¹ Ibid, h. 155

¹² A. Bank, James (ed), *Multicultural Education: Issues and Perspective*, (London: Allyn and Bacon Press), h. 28

*demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia (HAM), nilai agama, nilai kultur, dan kemajemukan bangsa.”*¹³

Selanjutnya, James Bank juga menjelaskan bahwa ada lima dimensi dalam pendidikan yang multikultural, yakni (1) adanya perpaduan pendidikan di dalam kurikulum, yang didalamnya melibatkan keragaman dalam satu kultur pendidikan yang tujuannya ialah menghapus prasangka; (2) konstruksi ilmu pengetahuan, yang diaplikasikan dengan mengetahui dan memahami keberagaman yang ada; (3) pengurangan prasangka yang tercipta dari interaksi antar keragaman dalam kultur pendidikan; (4) pedagogik kesetaraan manusia, yang memberi ruang dan kesempatan yang sama kepada setiap elemen yang beragam; dan (5) pemberdayaan kebudayaan sekolah, yaitu bahwa sekolah adalah elemen pengentas sosial dari struktur masyarakat yang timpang ke struktur yang berkeadilan.¹⁴

Sesuai dengan pernyataan tersebut, jika dikaitkan dengan dunia pendidikan Islam, maka keberagaman harus dijadikan sebuah peluang untuk menjadikan pendidikan Islam lebih maju dan berkembang dengan konsep saling menghargai perbedaan. Bukan justeru menimbulkan pertentangan dan saling memaksakan keyakinan kepada orang lain. Berkaitan dengan hal tersebut, ide tentang konsep pendidikan yang menganut multikulturalisme sebenarnya sudah cukup lama dan banyak dibahas oleh para pakar di bidang pendidikan. Dari sekian banyak pakar yang menuangkan idenya mengenai hal tersebut, Gus Dur merupakan salah satu tokoh multikulturalisme yang namanya sudah sangat diakui oleh masyarakat Indonesia. Dalam konteks pemikirannya terkait dengan multikulturalisme, Gus

¹³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹⁴ Ibid, h.24

Dur tidak hanya mengadopsi cara berpikir klasik, tetapi juga berusaha menyatukan dengan pemikiran modern. Dalam lingkup pendidikan agama Islam pemikiran Gus Dur bersifat statis dan menolak konsep pendidikan alternatif yang ditawarkan oleh Paulo F yang masih bersifat politis dalam konteks konfrontatif terhadap kekuasaan sehingga berkecenderungan memberontak kepada kekuasaan yang ada dan dengan sendirinya akan membawa kepada pukulan balasan dari kekuasaan tersebut.¹⁵

Oleh karena itu, pemikiran Gus Dur tentang multikulturalisme tersebut patut dikembangkan dan dijadikan sebagai model pendidikan alternatif di Indonesia dengan berbagai alasan, antara lain:¹⁶ Pertama, secara realitas negara Indonesia adalah negara yang dihuni oleh berbagai suku, bangsa, etnis, agama, dengan bahasa yang beragam dan membawa budaya yang heterogen serta tradisi dan peradaban yang beraneka ragam pula. Kedua, dalam konteks pluralitas hal tersebut secara inheren sudah ada sejak bangsa Indonesia ini ada. Ketiga, karena banyak masyarakat yang menentang pendidikan yang berorientasi bisnis, komersialisasi, dan kapitalis yang mengutamakan golongan atau orang tertentu, begitu juga masyarakat tidak menghendaki kekerasan dan kesewenang-wenangan pelaksanaan hak setiap orang. Keempat, karena pendidikan multikulturalisme sebagai resistensi fanatisme yang mengarah pada berbagai jenis kekerasan, dan kesewenang-wenangan serta memberikan harapan dalam mengatasi berbagai gejolak masyarakat yang akhir-akhir ini terjadi. Begitu juga pendidikan

¹⁵ Miskan, *Pemikiran Multikulturalisme KH Abdurrahman Wahid*, (Al Furwan: Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol VI No. 2 Februari 2018), h. 35

¹⁶ Maslikhah, *Quo Vadis Pemikiran Multikultur*, (Surabaya: Tempina Media Grafika), 2007, h. 159

multikulturalisme sangat erat dengan nilai-nilai kemanusiaan, sosial, keislaman, dan ke-Tuhanan.

Adapun penanaman nilai-nilai keberagaman yang paling efektif adalah melalui dunia pendidikan, dengan menerapkan pendidikan multikulturalisme untuk mencapai keharmonisan hidup di bumi Indonesia dengan cara memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai multikulturalisme yang dapat dilakukan untuk memberikan respons terhadap keragaman budaya yang selama ini belum terjembatani dengan cara mengubah bentuk pendidikan perspektif monokultural yang penuh prasangka dan diskriminatif ke arah perspektif multikulturalis yaitu saling mengakui perbedaan. Hal tersebut dimaksudkan untuk menciptakan keharmonisan hidup antara sesama manusia dengan perbedaan yang sudah pasti terjadi di antara mereka.¹⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Konsep Multikulturalisme Perspektif K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer”**

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah Pemikiran Gus Dur tentang konsep multikulturalisme dan relevansinya dengan pendidikan Islam.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah pada peneltian ini adalah sebagai berikut.

¹⁷ Ibid, h.160

1. Bagaimana konsep multikulturalisme menurut K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur)?
2. Bagaimana relevansi pemikiran konsep multikulturalisme menurut K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dengan Pendidikan Islam Kontemporer?

F. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya mempunyai target yang akan dicapai dan dijadikan tujuan yang jelas. Suatu penelitian mempunyai tujuan yaitu untuk mengembangkan, menemukan, dan menguji suatu ilmu pengetahuan itu sendiri. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui konsep multikulturalisme menurut K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur).
2. Untuk mengetahui relevansi konsep multikulturalisme menurut K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) dengan Pendidikan Islam Kontemporer.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran dalam ilmu pengetahuan untuk akademik dan juga untuk dapat menambah literatur atau refrensi serta untuk menambah ilmu pengetahuan baik bagi penulis maupun pembaca yang berkaitan dengan konsep multikulturalisme dan relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer.

b. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat umum, serta dapat menambah wawasan mengenai konsep multikulturalisme dan relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer, sehingga dapat menjadi sumber referensi agar para pihak yang berkepentingan dapat menggunakan hasil dari penelitian ini sebagai bahan penelitian sejenis atau sebagai pengembangan penelitian untuk lebih lanjut.

H. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, penulis sudah mencari serta membaca laporan-laporan penelitian terdahulu sebagai bahan pustaka yang memuat tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pembahasan yang sama persis dengan penelitian lain. Untuk itu penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan yaitu sebagai berikut.

1. Menurut Resdhia Maulia Prahcaya dalam penelitian yang berjudul “Konsep KH Abdurrahman Wahid tentang Pendidikan Islam Multukultural” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gus Dur dalam menggagas serta mengaplikasikan teori pendidikan multikultural melalui berbagai strategi pendekatan antara lain strategi politik, kultural, sosio kultural, dan pedagogis. Hasil dari strategi pendekatan tersebut dapat diaplikasikan dalam pendidikan berlandaskan multikultural. Terlepas dari kekurangan dan kelebihan Gus Dur, penulis kemudian menyimpulkan Gus

Dur dapat dikategorisasikan sebagai pemikir bercorak *Post Modernisme* atau juga *Neo modernisme* dalam kaitannya sebagai tokoh pendidikan. Alasannya pendidikan yang ditawarkan Gus Dur berupaya mengintegrasikan serta mengharmoniskan antara pendidikan tradisional dengan pendidikan modern, pendidikan umum dengan pendidikan Islam yang bertujuan untuk melestarikan kebudayaan masyarakat, humanisasi, serta mencegah adanya diskriminasi terhadap golongan minoritas.¹⁸

2. Menurut Syaifudin Noer dalam tesis yang berjudul “Aktualisasi Konsep Pendidikan Islam Kontemporer (Telaah Pemikiran Sayyid Naquib Al Attas dan Buya Hamka)” Hasil yang didapatkan ialah bahwa apa yang telah diformulasikan Al-Attas dan Hamka khususnya menyangkut pendidikan, merupakan jihad intelektualnya untuk mewujudkan suatu sistem pendidikan yang bertumpu pada nilai-nilai spiritual dan religius.¹⁹
3. Menurut Abdul Kohar Umar dalam artikel jurnal yang berjudul “Pendidikan Agama Berbasis Multikulturalisme (Studi Krisis)” Berdasarkan data yang didapat, multikulturalisme merupakan faham atau aliran yang membahas tentang kemajemukan budaya, kemudian berupaya untuk mengembangkan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitas sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku, dan agama. Melihat kemajemukan tersebut, multikulturalisme

¹⁸ Resdhia Maula Prachya, “Konsep K.H Abdurrahman Wahid tentang Pendidikan Islam Multikultural, *Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Program Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2013*, .h.v.

¹⁹ Syaifudin Noer, “Aktualisasi Konsep Pendidikan Islam Kontemporer (Telaah Pemikiran Sayyid Naquib Al Attas dan Buya Hamka), *Tesis Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 201*, .h.ix.

mencoba menggagas wacana tentang pendidikan agama, yaitu pendidikan Islam, dengan membawa misi pluralisme agama, humanisme dan demokrasi.²⁰

4. Menurut Asmuri dalam artikel jurnal dengan judul “Pendidikan Multikultural (Telaah terhadap Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Agama Islam)” penelitian ini berisi tentang analisis kaitan antara Sistem Pendidikan Nasional dengan Pendidikan Agama Islam, lebih jelas penelitian tersebut menghasilkan bahwa *The multicultural education can be implemented through learning models substantially by admitting and honoring the cultural diversities.*²¹

5. Menurut Muhamad Ansori dalam artikel jurnal yang berjudul “Model Pendidikan Islam Berbasis Multikultural” *The article describe is the discourse of multicultural education, which some experts views as the best suited concept of education for Indonesia. This concept reflects the nature of the Indonesian nation as a multicultural country. But on the orther hand, itu raises disagreement among communities if Indonesia, known as a muslim majority country, to carry out multi cultural education as that it is not derived from the rachings of Islam. To meet the adescription on the development model of multicultural educational from Islamic theology*

²⁰ Abdul Kohar Umar, “Pendidikan Agama Berbasis Multikulturalisme (Studi Kritis)” *Jurnal At-Ta’adib*, Vol.7 No.2 Tahun 2012. h.281

²¹ Asmuri, “Pendidikan Multikultural (Telaah terhadap Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Agama Islam)” *Jurnal POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 2, No 1, Juni 2016, hal. 25

*base, this research is conducted through library research where sources of data were taken from primary and secondary data sources.*²²

6. Menurut Muzakkir dalam artikel jurnal yang berjudul “Perspektif Islam tentang Pendidikan Multikultural” hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat diimplementasikan di Indoneisa, baik melalui pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Dalam pendidikan formal. Dapat diintergrasikan dalam sistem pendidikan melalui kurikulum mulai PAUD, SD, SLTP, SLTA maupun di Perguruan Tinggi. Pendidikan meultikultural tidak harus dirancang khusus sebagai materi pelajaran tersendiri, namun dapat diintegrasikan dalam kurikulum yang sudah ada melalui bahan ajar atau model pembelajaran yang relevan.²³
7. Menurut Khairil Anwar dalam tesisnya yang berjudul “Pendidikan Islam Kontemporer: Antara Konsepsi dan Aplikasi” penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*) dengan cara menelaah berbagai literatur terkait dengan “*Pendidikan Islam Kontemporer: antara Konsepsi dan Aplikasi*”, secara prioritas literatur yang ditulis oleh para pakar pendidikan Islam klasik dan kontemporer. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan analisis. Kedua metode ini tidak disajikan *seperated*, akan tetapi diaktulisasikan secara *integrated metode deskriptif* dipakai, karena dalam paparannya akan memberikan ilustrasi umum tentang permasalahan yang akan ditelaah,

²² Muhammad Ansori “Model Pendidikan Islam Berbasis Multikultural” *Jurnal Al-Yasini*, Vol 3 No 2 November 2018, h.118.

²³ Muzakkir “Perspektif Islam tentang Pendidikan Multikultural” *Jurnal Al Muawun* Vol VII No. 1 Tahun 2018, h. 96

kemudian dari data itu akan diadakan interpretasi komprehensif. Temuan penelitian yang diharapkan adalah desain pendidikan Islam kontemporer, dimulai dari desain tujuan, desain materi, desain pendekatan pembelajaran, desain strategi pembelajaran, serta desain evaluasi proses, dan evaluasi hasil.²⁴

I. Metode Penelitian

Metode ialah cara yang tepat dalam melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama dalam rangka untuk mencapai tujuan yang ada.²⁵ Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian yaitu pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang ada pemahamannya membutuhkan pengumpulan data dan penafsiran fakta-fakta.²⁶

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian literatur yang berfokus pada referensi buku dan sumber yang relevan. Penelitian literatur lebih difokuskan pada studi kepustakaan.²⁷

²⁴ Khairil Anwar “Pendidikan Islam Kontemporer: Antara Konsepsi dan Aplikasi” Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018. h.iv

²⁵ Cholid Nurobokodan Ahmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997), h.1

²⁶ *Ibid*, h.1

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 2010), h. 23

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu dapat diartikan sebagai sesuatu yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas, serta melukiskan keadaan yang menjadi objek dalam penelitian.²⁸

2. Sumber Data

Untuk dapat mengumpulkan informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam sumber data. Pertama data primer, yaitu pemikiran-pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) tentang multikulturalisme, dan teori-teori tentang kaitan multikulturalisme dengan pendidikan Islam yang tertuang dalam buku, jurnal, katalog, dan sebagainya. Kedua, sumber-sumber sekunder yaitu sumber bacaan yang relevan dengan sumber primer, baik dari koran, internet, dan sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan oleh peneliti, maka peneliti menggunakan pendekatan *library research*, yaitu suatu penelitian kepustakaan murni dengan demikian pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan seperti buku-buku, majalah, dokumen, artikel, perkataan notulen, catatan rapat, dan sebagainya.²⁹

4. Teknik Analisis Data

Teknis analisis di dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

²⁸ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 48

²⁹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h.202.

a. Metode Analisis Isi (*Content Analysis*)

Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat ditiru, dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.³⁰ Dengan metode analisis ini, peneliti akan mengkaji atau menganalisis dan menafsirkan pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam buku, teks, atau naskah yang berhubungan dengan konsep multikulturalisme menurut pemikiran Gus Dur dan relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer. Satuan makna dianalisis, dicari hubungan satu dan lainnya untuk menemukan makna, arti, tujuan, dan isi dari kata secara eksplisit maupun implisit. Hasil analisis ini kemudian dideskripsikan dalam bentuk laporan sebagaimana pada umumnya.

b. Interpretasi

Isi buku diselami untuk dapat setepat mungkin menangkap arti dari uraian yang disajikan.³¹ Karena di dalam penelitian ini objeknya pemikiran Gus Dur tentang konsep multikulturalisme dan relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer, maka peneliti akan menyelami dan memahami pemikiran Gus Dur dalam sumber-sumber referensi yang peneliti anggap representatif atau berkaitan dengan penelitian ini.

³⁰ Miles dan Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992), h.11

³¹ Soemargono Soegono, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Nur Cahyo, 2003), h.21

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep Multikulturalisme menurut pemikiran KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) merupakan pemikiran yang sangat penting bagi keberlangsungan bangsa Indonesia yang majemuk. Berdasarkan telaah yang telah peneliti lakukan pada berbagai macam sumber literatur, dapat disimpulkan bahwa ada 4 (empat) konsep besar pemikiran Gus Dur mengenai multikulturalisme, yaitu (1) konsep Keadilan, (2) konsep HAM dan Demokrasi, (3) konsep Humanisme, dan (4) konsep Pribumisasi Islam.

Beberapa konsep tersebut di atas, tentu sangatlah relevan (berkaitan) dengan pendidikan Islam dewasa ini. Baik itu keadilan, HAM dan demokrasi, kemanusiaan, maupun pribumisasi sangatlah penting untuk diterapkan di dalam pendidikan Islam baik secara formal di lingkungan sekolah, maupun secara non formal di lingkungan masyarakat secara umum. Secara garis besar, relevansi empat konsep Gus Dur yang tersebut di atas ialah bagaimana penerapan nilai-nilai konsep tersebut di lingkungan pendidikan Islam demi terbentuknya manusia agamis yang manusiawi dengan intelegensi tinggi, menghargai keberagaman, mengedepankan demokrasi, menjunjung tinggi etika dan moralitas dengan tetap mencintai dan melestarikan kebudayaan setempat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, peneliti beranggapan bahwa pendidikan Islam dewasa ini seyogyanya menerapkan nilai-nilai atau konsep pemikiran Gus Dur mengenai multikulturalisme. Di samping untuk menghargai pluralitas, melestarikan kearifan lokal, dan juga tentu sangat relevan dengan perkembangan modern saat ini. Berikut beberapa saran peneliti terkait dengan penelitian ini.

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti), dan Kementerian Agama (Kemenag) RI agar kiranya dapat merumuskan pendidikan Islam yang multikultural baik di lingkungan pendidikan formal, maupun di lingkungan pendidikan non formal.

2. Bagi Lembaga dan Pelaku Pendidikan

Agar kiranya lembaga pendidikan dapat menyelaraskan pengembangan kurikulum yang berwawasan multikultural, yang menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, HAM dan demokrasi, humanisme, dan penyelarasan Islam dengan kearifan lokal di tengah-tengah masyarakat yang beragam. Begitu pula untuk pelaku pendidikan, kiranya dapat menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didiknya agar menjadi manusia yang mengedepankan toleransi terhadap keberagaman.

3. Bagi Peneliti berikutnya

Dengan adanya penelitian ini, tentu harapannya akan ada lagi peneliti-peneliti berikutnya yang dapat membahas masalah serupa dengan tingkat ketajaman yang lebih tinggi, hingga menghasilkan temuan-temuan pemikiran Gus Dur tentang multikulturalisme yang lebih detail lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kohar, Umar, "Pendidikan Agama Berbasis Multikulturalisme (Studi Kritis)" *Jurnal At-Ta'dib*, Vol.7 No.2 Tahun 2012.
- Ahmad, Munawar, *Ijtihad Politik Gus Dur Analisis Wacana Kritis*, Yogyakarta: LKiS, 2010.
- Ahmadi Cholid, Nurobokodan, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997.
- A. Bank, James (ed), *Multicultural Education: Issues and Perspective*, (London: Allyn and Bacon Press.
- Anwar, Chairul, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: SUKA Press, Cetakan kedua 2009.
- _____, *Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan: Abad ke-21*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019.
- _____, *Teori-teori Pendidikan: Klasik hingga Kontemporer Formula hingga Penerapannya dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2019.
- Anwar, Khairil "Pendidikan Islam Kontemporer: Antara Konsepsi dan Aplikasi" Tesis Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Asmuri, "Pendidikan Multikultural (Telaah terhadap Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Agama Islam)" *Jurnal POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 2, No 1, Juni 2016.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *KBBI Daring* (diakses pada kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perspektif pada 30 Juni 2020)
- Barton, Greg, *Biografi Gus Dur The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid*, Yogyakarta: LKiS, 2008.

- Bashori, Muchin, Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Baso, Ahmad, *Islam Liberal sebagai Ideologi Nurcholis Madjid versus Abdurrahman Wahid*, dalam *Gerbang*, Vol. 6 No. 03, Pebruari-April 2000.
- _____, *NU Studies: Pergolakan Pemikiran antara Fundamentalisme Islam dan Fundamentalisme Neo Liberal*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Basuni, Akhmad., *Aktualisasi Pemikiran Pluralisme KH. Abdurrahman Wahid*, Yogyakarta: Dee Publish, 2016.
- Bungin, Burhan, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Cholid, Nurobokodan Ahmadi, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997.
- Dahlan, *Epistemologi Hukum Islam*, Yogyakarta: Disertasi UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Dahlan, Moh., *Paradigma Ushul Fiqh Multikultural Gus Dur*, Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2013.
- David, J., & Jary, J., *Multiculturalism: Dictionary of Sociology* (New York: Harper), 1991.
- Dewey, John, *Experience and Education Filsafat Pendidikan John Dewey*, Bandung: Mizan, 2004.
- Hadi, Sutrisno, *Metodelogi Research*, Yogyakarta: Andi, 1985.
- Hamid, M. *Jejak Sang Guru Bangsa*, Yogyakarta: Galang Pustaka. 2014.
- Harahap, *Ensiklopedia Pendidikan*, Jakarta: PT. Gunung Agun, 2019.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodelogi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Madjid, Nurcholis. *Problematika Politik Islam di Indonesia*. Jakarta: UIN Jakarta, 2002.
- Masdar, Umaruddin, *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amin Rais Tentang Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Miles dan Hubberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992.

Mohammad, Ahyar, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan Multikultural di Era Digital*, Universitas Muhammadiyah Gresik: Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP Tahun 2019.

Muhammad, Ansori "Model Pendidikan Islam Berbasis Multikultural" *Jurnal Al-Yasini*, Vol 3 No 2 November 2018.

Munawar Rachman, Budhy (Ed), *Membela Kebebasan Beragama*, Jakarta: LSAF bekerja sama dengan PUSAD Paramadina, 2015.

_____, *Kontekstualisasi Doktrin Islam dalam Sejarah*, Jakarta: Paramadina, 1995.

Muzakkir "Perspektif Islam tentang Pendidikan Multikultural" *Jurnal Al Muawun* Vol VII No. 1 Tahun 2018

Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Nata, Abudin, *Tokoh-tokoh Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Nurcholis, Ahmad, *Peace Education & Pendidikan Perdamaian Gus Dur*, Jakarta: Elek Media Komputindo, 2015.

Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang, 2009.

Saliman, Suharsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran dan Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Soemargono, Soegono, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Nur Cahyo, 2003.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Suryabrata, Sumadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1987.

Syafi'i Ma'arif, M. dkk., *Gila Gus Dur*, Yogyakarta: LKiS, 2000.

Syafi'i Anwar, M (ed), *Islamku Islam Anda Islam Kita*. Jakarta: Democracy Project, 2011.

Syaifudin, Noer, “Aktualisasi Konsep Pendidikan Islam Kontemporer (Telaah Pemikiran Sayyid Naquib Al Attas dan Buya Hamka), *Tesis Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2013*

Tim INCReS, *Beyond The Symbols: Jejak Antropologis Pemikiran dan Gerakan Gus Dur*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Wahid, Abdurrahman, *Agama dan Demokrasi*, Yogyakarta: LKiS, 1995.

_____, *Islam Indonesia Menatap Masa Depan*, Kata Pengantar M. Dawam Raharjo, Jakarta: P3M, 1989.

_____, *Islamku Islam Anda Islam Kita*, , Jakarta: Wahid Istitute, 2006.

_____, *Islam Kosmopolitan: Nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*, Jakarta: The Wahid Institute, 2007.

_____, *Membangun Demokrasi* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.

_____, *Pergulatan Negara, Agama, dan Kebudayaan*, Depok: Desantara, 2001.

_____, *Prisma Pemikiran Gus Dur*, Yogyakarta: LKiS, 1999.

_____, *Tuhan Tidak Perlu Dibela*, Yogyakarta: LKiS, 1999.

<http://caturhadiprasetyo.wordpress.com/2012/05/27/filsafat-pendidikan-pendidikan-islam-kontemporer/> di akses pada hari Rabu 19 Agustus 2020 pukul 09.30

http://insistnet.com/index.php?option=com_content&view=article&id=403:problematika-pendidikan-islam-kontemporer-1&catid=27:mengenal-ahmadiyah&Itemid=2 diakses pada Rabu 19 Agustus 2020 pukul 09.45